

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Surat kabar merupakan sebuah informasi bagi masyarakat, melalui surat kabar masyarakat bisa mengetahui dan melihat kejadian-kejadian nyata atau aktual yang terjadi di dalam atau di luar negeri. Maka dari itu, pesan berita menjadi salah satu data yang sangat penting untuk warga ataupun pembaca. Media penyampai berita tidak pernah absen setiap saat dari berita yang mengangkat tentang bisnis baik dalam ataupun di luar Negeri.

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia kabar ialah cerita ataupun beberapa penjelasan yang disajikan secara aktual mengenai suatu kejadian. Secara sederhana, berita adalah pemberitahuan kepada kita melalui lisan, yang mana bahasa lisan adalah alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, terdapat beberapa jenis berita yang ditampilkan oleh media massa, diantaranya adalah berita Politik, Bisnis, Sosial, Budaya, Hukum, Olahraga, dan lainnya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, masyarakat secara bebas dapat menjangkau peran strategis yang dimiliki media massa. Yakni guna penghantar media massa dalam menyebar bermacam berbagai pengetahuan, dan menyelenggarakan aktivitas dalam area publik. Oleh sebab itu fungsi media yang baik juga penting antara lain untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), untuk menghibur (*to entertain*). Tidak hanya itu, pesan

---

<sup>1</sup> Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), hlm. 3.

yang disampaikan lewat majalah, Koran, tabloid, novel, televisi, radio, internet, serta yang lain, sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi secara cepat dan efisien seiring dengan perkembangan media massa dapat menjadikan media *online* semakin banyak disukai dan digunakan.

Biasanya berita dikomunikasikan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang berupa sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer pendapat ini dikemukakan oleh Abdul Chaer.<sup>2</sup>

Bahasa ialah alat yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain. Dengan bahasa, manusia bisa menghasilkan ikatan sosial yang baik. Dalam perihal ini bahasa digunakan dalam seluruh bidang. Oleh sebab itu bahasa bisa digunakan untuk menerangkan sesuatu peristiwa baik dalam wujud lisan ataupun tulis. Kabar ataupun pesan berita umumnya diinformasikan dengan berbagai metode lewat media, salah satunya lewat media cetak. Media cetak ini berbentuk pesan berita, majalah, yang berisi jenis wacana.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) teks merupakan naskah ataupun tulisan yang berbentuk perkata asli dari penulis ataupun pengarang. Dalam teori bahasa teks adalah kata atau kalimat yang terdiri dari beberapa kumpulan huruf yang disepakati masyarakat dari susunan sistem tanda yang dapat dimengerti makna yang dikandungnya. Berita

---

<sup>2</sup> Abdul Cher, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta 2017). hlm. 32.

adalah kejadian fakta, terkini, dan menarik.<sup>3</sup> Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa teks berita ialah tulisan memuat kejadian nyata ataupun fakta yang bertujuan untuk menghantarkan informasi pada khalayak.<sup>4</sup> Teks berita adalah jenis wacana yang tertulis. Menurut Arifin, wacana merupakan bentuk tulisan yang disampaikan melalui media tulis. Berdasarkan sarannya wacana diwujudkan dalam bentuk tulisan seperti bacaan pada Koran. Koran ataupun pesan berita merupakan lembaran yang tercetak yang memuat suatu peristiwa yang terjalin di area masyarakat dengan bentuk terbit secara periodik, bertabiat universal, aktual yang menimpa apa saja serta di mana saja di seluruh dunia supaya dibaca oleh masyarakat.

Kridalaksana mengemukakan wacana ialah satuan bahasa terlengkap serta satuan gramatikal tertinggi dalam hierarki gramatikal. selaku tataran paling tinggi dalam hierarki kebahasaan, wacana bukan susunan kalimat secara acak, tetapi satuan bahasa, baik lisan ataupun tertulis, wacana yang baik harus memperhatikan hubungan antar kalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan serta keruntutan antarkalimat. Wacana mencerminkan tindakan interaksional yang dilandasi dengan prinsip kooperatif.

Kohesi merupakan kesatuan sintaksis yang merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat, kohesi merupakan keterpaduan antarkalimat dalam wacana, baik dari segi tingkat gramatikal

---

<sup>3</sup> Herdajanti, Sintia Rahma, and Lalang Erawan. "Rancangan Bangun Situs Web Pengumpul Berita Dari Situs E-Government Menggunakan Teknologi RSS." *Techno. Com* 13.3 (2014): 179-188.

<sup>4</sup> Agustiyani, Dian. Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Peta Konsep Dan Model Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII. Diss. Universitas Negeri Malang, 2016.

ataupun tingkat leksikal. Ada beberapa kaidah dalam kohesi ini yang digunakan penyampaian informasi lama ataupun informasi terbaru. Kaidah tersebut diantaranya perujukan, penggantian, pengguguran, konjungsi serta kohesi leksikal.

Biasanya wacana yang baik mempunyai keduanya ialah kohesi dan koherensi. Kalimat ataupun kata yang dipakai bertautan, pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya secara berturut-turut. Keutuhan yang kohesif dan koheren merupakan wacana yang utuh. Keutuhan wacana merupakan aspek yang menentukan kemampuan bahasa.<sup>5</sup>

Koherensi adalah unsur wacana yang penting dalam suatu tulisan. Menurut Junaiyah dan Arifin, koherensi merupakan keselarasan antar kalimat dengan kalimat lainnya untuk membangun kesatuan arti yang utuh. Paragraf dikatakan koherensi apabila terdapat serangkain fakta dan gagasan yang tertib dan logis. Jadi aspek keutuhan wacana salah satunya terdiri dari koherensi.

Menurut Yule, koherensi wacana tidak bisa dipandang dari struktur, kata, dan kalimat bahkan tidak bisa dilihat dari kasat mata. Koherensi dapat dipahami oleh pemahaman pembaca itu sendiri. Koherensi merupakan keselarasan atau keterkaitan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bacaan, serta membentuk arti yang sempurna agar bisa dimengerti oleh pembaca. Menurut Whol dalam Tarigan, koherensi merupakan kalimat yang tersusun secara teratur gagasan, ide dan, fakta sehingga menjadi sebuah kalimat yang masuk akal (logis), agar dapat

---

<sup>5</sup> Djajasudarma, Fatimah, *Wacana dan Pragmatik*, (Bandung: PT Refika Aditama 2014). Hlm. 39

dipahami tentang isi di dalamnya. koherensi sebuah wacana diwujudkan secara implisit maupun eksplisit.<sup>6</sup>

Ada beberapa rubrik dalam surat kabar Tempo ialah berita utama, kejadian nasional, olahraga, bisnis, opini, fotografi, internasional, ataupun navigasi mempengaruhi bagi tingkat pemahaman pembaca. Bahasa yang digunakan akan dari itu, informasi yang disampaikan juga bermanfaat bagi pembaca, sehingga bahasa yang harus digunakan dalam pesan berita Tempo begitu mencermati koherensi atau kepaduan kalimat, baik dari segi bentuk maupun arti. Karena tingkatan keserasian ini akan berpengaruh bagi pemahaman pembaca terhadap suatu kejadian atau informasi yang disampaikan. Dari beberapa rubrik yang ada di surat kabar tempo tersebut, peneliti memilih satu rubrik yaitu Bisnis untuk dijadikan data penelitian yang akan dianalisis.<sup>7</sup>

Peneliti memilih rubrik bisnis sebagai objek penelitian karena informasi yang luas dan penggunaan unsur kata yang bermacam-macam. Selain itu peneliti ingin menampilkan sesuatu yang berbeda dalam penelitian tersebut, sehingga peneliti mengambil rubrik bisnis dari salah satu rubrik di surat kabar *online* Tempo.co sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana situs berita *online* Tempo.co mengonstruksikan berita pada rubrik bisnis, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“Koherensi dan koherensi teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus**

---

<sup>6</sup> Eti Setiawati, Roos Rusmawati, *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Malang: UB Press 2019). Hlm. 26-31

<sup>7</sup> Spitri, Wipit. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Rubrik Nasional Pada Surat Kabar Tempo Edisi Maret 2017 dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

2020” karena kohesi dan koherensi merupakan keutuhan suatu wacana. jadi peneliti akan menemukan kohesi dan koherensi yang merupakan keutuhan suatu wacana dalam teks berita rubrik bisnis, dan juga memiliki jenis-jenis yang berbeda. Maka peneliti akan meneliti jenis-jenis kohesi dan jenis-jenis koherensi yang digunakan oleh jurnalis dalam memuat berita khususnya tempo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Apa jenis-jenis kohesi teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus 2020?
2. Apa jenis-jenis koherensi teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan fokus penelitian yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kohesi teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus 2020
2. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis koherensi teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus 2020

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu semantik (makna) yaitu memberikan deskripsi mengenai keterpaduan atau keselarasan sebuah kalimat dalam teks berita, serta untuk menambah kekayaan dan pengetahuan penelitian dalam bentuk kohesi dan koherensi serta jenis-jenisnya, khususnya penggunaan kohesi dan koherensi yang terdapat dalam teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus 2020.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti Sejenis

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam praktik penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

### b. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini supaya dapat mengimplementasikan dalam praktik pendidikan terutama dalam penganalisisan kohesi dan koherensi .

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut.

1. Teks berita adalah jenis wacana yang tertulis yang disampaikan melalui media tulis yang diwujudkan dalam bentuk tulisan seperti teks berita pada surat kabar atau koran.
2. Kohesi merupakan kesatuan sintaksis yang merupakan struktur wacana yang ditandai dengan konjungsi, pengulangan, pelepasan, dan penunjukan.

3. Koherensi merupakan keselarasan atau keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam sebuah teks, dan membentuk makna yang utuh sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
4. Tempo.co adalah majalah online yang menyajikan berita berdasarkan isi beritanya, adapun rubrik dalam surat kabar Tempo ialah berita utama, kejadian nasional, olahraga, bisnis, opini, fotografi, internasional, berita yang dimuat di Tempo.co adalah berita yang berbobot, berkualitas, dan terpercaya.

Dari uraian di atas maka, penelitian ini merupakan penelitian yang di dalamnya memaparkan kohesi dan koherensi yang terdiri dari beberapa jenis, hubungan kohesi dan koherensi pada majalah tempo ini sangat erat karena dalam sebuah wacana perlu adanya kesinambungan antar kalimat sehingga akan menghasilkan mana yang utuh dan sempurna.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari dari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya maka adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya. Hasil penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul kohesi dan koherensi teks berita Tempo dalam rubrik bisnis edisi Agustus 2020. Penulis menemukan beberapa tema yang sedikit mirip dengan tema yang penulis teliti antara lain berikut adalah hasil penelitian terdahulu.



1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Goziyah dan Haminda Rizka Insani tahun 2018 pada jurnal kebahasaan tentang “*Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenprin Jamin Serap Garam Rakyat*” metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam teks berita koran bisnis Indonesia terdapat kohesi yang lebih dominan ditemukan kata ganti (pronominal) untuk kata ganti orang, ellipsis, dan konjungsi atau kata hubung. Kemudian koherensi yang ditemukan adalah hubungan pertentangan, hubungan general spesifik, hubungan perbandingan, hubungan perbandingan, hubungan sebab akibat, hubungan tinjauan, dan hubungan rujukan. persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menemukan data tentang kohesi dan koherensi, metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah pada objek pada penelitian terdahulu koran bisnis, sedangkan pada penelitian ini Tempo.co yang mana pada penelitian kajian terdahulu ditemukan hasil dari kohesi gramatikal yaitu penggantian sedangkan pada penelitian ini yang paling dominan ditemukan adalah konjungsi subordinatif atribut.<sup>8</sup>
2. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan Anie Wulandari Azis tahun 2015 tentang “*Koherensi Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*” metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif, Hasil penelitian yang

---

<sup>8</sup> Insani Rizka Harninda, Goziyah. “Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenprin Jamin Serap Garam Rakyat,” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1.1 (2018): 138-153.

dilakukan adalah berdasarkan analisis data, data paragraf koheren yang terdapat dalam 306 paragraf data penelitian adalah sebanyak 272 data dan paragraf tidak koheren sebanyak 34 data. Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menemukan data tentang kohesi dan koherensi, metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian kajian terdahulu data yang ditemukan sebanyak 306 paragraf koheren yang terdapat dalam paragraf data penelitian adalah sebanyak 272 data dan paragraf tidak koheren sebanyak 34 data, sedangkan pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 104 data kohesi dan koherensi.<sup>9</sup>

3. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Siti Aisyah S. dan Wardah Hanafiah tahun 2015 tentang “*Analisis Kohesi dan Koherensi pada Buletin Jumat*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kohesi dan koherensi telah digunakan di dalam kedua Buletin Jumat. Dengan digunakannya aspek-aspek tersebut pesan-pesan dalam buletin tersebut disampaikan kepada para pembaca, sehingga tujuan Buletin Jumat untuk membangun karakter muslim yang baik diharapkan dapat tercapai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan

---

<sup>9</sup> Aziz, Anie Wulandari. “Koherensi Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.” *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika* 1.2 (2015); 175-185.

perbedaannya pada kajian terdahulu objeknya pada bulletin jumat sedangkan pada penelitian ini objeknya Tempo.co.<sup>10</sup>

4. Penelitian yang mengkaji kohesi dan koherensi oleh Wahyuningsih Rokhmat Basuki dan Bambang Djunaidi tahun 2017 tentang “*Peranti Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Rubrik Politik dan Hukum pada Surat Kabar Kompas*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan peranti kohesi dalam wacana rubrik politik dan hukum yaitu pronomina penunjuk, empunya, penanya, tak tentu; substitusi; elipsis atau pelesapan nomina; konjungsi adversatif, kausal, koordinatif, korelatif, subordinatif, temporal; kohesi leksikal terdiri dari pengulangan. Serta ditemukan penggunaan sarana koherensi yaitu sarana koherensi penambahan; sarana koherensi penekanan; sarana koherensi rentetan; sarana koherensi perbandingan; sarana koherensi pertentangan; sarana koherensi simpulan; sarana koherensi pengulangan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah metode menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya hasil temuannya tidak sama dengan penelitian ini.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Aisyah, Siti, and Wardah Hanafiah. “ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA BULETIN JUMAT.” *Epigram* 12. 1 (2015).

<sup>11</sup> Wahyuningsih, Wahyuningsih, Rokhmat Basuki, and Bambang Djunaidi, “Peranti kohesi dan koherensi wacana dalam rubric politik dan hukum.” *Jurnal Ilmiah Korpus* 1.2 (2017): 248-259.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Teoretik**

#### **a. Kajian Teoretik Kohesi**

Djajasudarman mengemukakan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga menghasilkan pengertian yang apik atau koheren. Kohesi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna.<sup>12</sup>

Zaiman & Harahap menjelaskan kohesi merupakan keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, seperti kata yang dilihat atau didengar saling berkaitan dalam suatu sekuen. Selain itu, untuk memperoleh wacana yang baik dan utuh, kalimat-kalimat pendukung wacana harus kohesif. Kohesi terbagi atas dua macam yaitu

#### **1) Kohesi Gramatikal**

Piranti kohesi gramatikal atau pedanaan kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa terdiri atas referensi, substitusi, elipsisi, dan konjungsi.

#### **2) Kohesi Leksikal**

Piranti kohesi leksikal adalah kepaduan bentuk sesuai dengan kata terdiri atas reiterasi dan kolokasi.

Kohesi juga dikemukakan oleh Baryadi bahwa masih berkenaan dengan hubungan bentuk antar bagian-bagian dalam sebuah wacana, dalam wujud lingualnya, ada dua jenis kohesi,

---

<sup>12</sup> Darma, Aliah, Yoce, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung: PT Refika Aditama 2014). Hlm. 51-52

yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan keterkaitan gramatikal antara bagian-bagian wacana. Kohesi leksikal adalah keterikatan leksikal antara bagian-bagian wacana.

Ada empat pembagian kohesi gramatikal yaitu:

- 1) Penunjukan, adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjukkan satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya. Berdasarkan arah penunjukannya, kohesi penunjukan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kohesi penunjukan anaforis dan penunjukan kataforis.
- 2) Penggantian, adalah kohesi gramatikal yang berupa penggantian konstituen tertentu dengan konstituen lain.
- 3) Pelepasan atau penghilangan, adalah kohesi gramatikal yang berupa pelepasan (zero) konstituen yang telah disebut.
- 4) Perangkaian, adalah kohesi gramatikal yang berwujud konjungsi.

Sedangkan kohesi leksikal dapat dirinci menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Pengulangan
- 2) Hiponimi
- 3) Sinonimi
- 4) Antonimi, dan
- 5) Kolokasi.

## b. Kajian Teoretik Koherensi

Koherensi adalah unsur wacana yang penting dalam suatu tulisan. Menurut Junaiyah dan Arifin, koherensi merupakan keselarasan antar kalimat dengan kalimat lainnya untuk membangun kesatuan makna yang utuh. Paragraf dapat dikatakan koherensi apabila ada serangkain fakta dan gagasan yang teratur dan masuk akal. Jadi secara singkat aspek keutuhan wacana salah satunya terdiri dari koherensi.

Menurut Halliday & Hasan wacana merupakan struktur pada semantik (makna) kalimat yang mengandung sejumlah proposisi. Wacana akan sulit dipahami tanpa adanya unsur wacana yaitu koherensi. Koherensi berfungsi sebagai gabungan antar kalimat pada sebuah wacana.<sup>13</sup> Kalimat akan tampak koheren jika selaras dengan sebelum ataupun sesudahnya. Jadi setiap kalimat dalam wacana harus selaras agar sinambung dan dipahami.

Selain itu, koherensi juga memiliki beberapa jenis yaitu:

- 1) Hubungan pertentangan pada kedua bagian kalimat yang terdapat dalam wacana itu,
- 2) Hubungan generik-spesifik atau sebaliknya spesifik-generik,
- 3) Hubungan perbandingan antara isi kedua bagian bagian kalimat atau isi antara dua buah kalimat dalam satu wacana,
- 4) Hubungan sebab akibat di antara isi kedua bagian kalimat atau isi antara dua buah kalimat dalam satu wacana atau sebab

---

<sup>13</sup> Ibid.

akibat terjadi apabila salah satu proposisi menunjukkan penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu yang merupakan akhir atau sebaliknya,

- 5) Hubungan tujuan di dalam isi sebuah wacana,
- 6) Hubungan rujukan yang sama pada dua bagian kalimat atau pada dua kalimat dalam satu wacana.

Menurut Yule, koherensi wacana tidak bisa dipandang dari struktur, kata, dan kalimat bahkan tidak bisa dilihat dari kasat mata. Koherensi dapat dipahami oleh pemahaman pembaca itu sendiri. Koherensi merupakan keselarasan atau keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam sebuah teks, dan membentuk makna yang utuh sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Whol dalam Tarigan, koherensi merupakan kalimat yang tersusun secara teratur gagasan, ide, dan fakta sehingga menjadi sebuah kalimat yang masuk akal (logis), agar dapat dipahami tentang isi di dalamnya. koherensi sebuah wacana diwujudkan secara implisit maupun eksplisit, jenis-jenis koherensi yaitu:

- 1) Hubungan sebab akibat

Jenis ini merupakan jenis yang biasanya dapat dilihat dari segi kalimat pertama yang menyatakan sebab dan akibatnya terdapat di kalimat kedua. Contoh: *Juki selalu berantusias berkeliling lapangan setiap pagi untuk berolahraga. Tak heran jika Juki jarang mengalami sakit.*

2) Hubungan akibat sebab

Koherensi akibat sebab berbarding terbaik dengan koherensi sebab akibat. Maksudnya, pada kalimat pertama berisi akibat dan pada kalimat kedua berisi sebab. Contoh: *Adikku tidak boleh makan ikan laut. Setiap kali ia makan ikan laut, badannya selalu gatal-gatal.*

3) Hubungan sarana hasil

Dalam sarana hasil, kalimat pertama pada wacana menyatakan tentang sarana atau media dalam mencapai hasil pada kalimat berikutnya. Contoh: *Atlet-atlet bulu tangkis Indonesia selalu bekerja keras da berlatih setiap hari. Jadi, tidak mengherankan apabila mereka memenangkan banyak sekali piala tingkat internasional dalam satu tahun.*

4) Hubungan sarana tujuan

Pada jenis ini, terdapat hubungan makna berupa sarana dan tujuan pada wacana dengan jenis koherensi ini. Kalimat pertama dalam wacana ini menyatakan cara untuk mencapai tujuan yang disampaikan pada kalimat berikutnya. Contoh: *Untuk atlet, berlatih setiap hari merupakan kewajibannya. Dengan itulah para atlet bisa mendapatkan banyak prestasi dan penghargaan.*

5) Hubungan alasan tindakan

Pada hubungan koherensi ini, kalimat pertama menyatakan alasan sebuah tindakan yang dinyatakan pada kalimat



berikutnya. Contoh: *Jika tidak molor, tahun depan Fifi akan menyelesaikan studinya. Oleh karena itu, Fifi sudah mempersiapkan hal-hal yang kemungkinan ia lakukan setelah lulus.*

6) Hubungan latar simpulan

Hubungan ini ditandai dengan peyimpulan di bagian akhir. Sebelumnya, terdapat keterangan tentang latar dari hal yang disimpulkan. Contoh: *Ada mobil berwarna merah yang selalu parkir dekat rumah. mobil itu selalu kinclong dan tidak pernah ada debu sedikitpun yang menempel. Ternyata, mobil tersebut memang setiap hari dicuci dan dilap oleh pemiliknya.*

7) Hubungan kelonggaran hasil

Koherensi ini ditandai dengan kalimat yang menyatakan ketiaktercapaian di bagian akhir atas usaha yang sudah dilakukan. Kalimat di awal ditanai dengan dilakukannya sebuah usaha atau tidak yang diakhiri dengan ketidaktercapaian di bagian akhirnya. Contoh: *Setiap hari, Yoga selalu membersihkan dan mencuci motornya. Namun, karena sedang musim hujan, motornya tetap saja kotor ketika ia memakainya lagi.*

8) Hubungan syarat hasil

Pada hubungan ini, di bagian awal menyatakan persyaratan akan hasil yang diinginkan diungkapkan pada bagian akhir. Contoh: *Kerjakanlah tugas langsung setelah tugas tersebut*

*diberikan. Nantinya, kau tidak perlu tergopoh-gepoh untuk mengumpulkannya.*

9) Hubungan perbandingan

Dalam hubungan koherensi ini, pada kalimat awal dinyatakan mengenai suatu hal. Lalu, pada kalimat berikutnya barulah dibandingkan pernyataan dibagian awal tersebut. Contoh: *Adikku memiliki mata yang sipit dan kulit yang putih bersih. Bila dipandang, ia layaknya orang China yang berada diantara orang pribumi.*

10) Hubungan parafrasis

Pada wacana dengan hubungan parafrasis ini sebenarnya menghubungkan satu hal yang sama yang disampaikan dengan kalimat yang berbeda. Contoh: *Ada baiknya tidak menghabiskan uang untuk barang yang tidak berguna. Sudah saatnya anda belajar menabung.*

11) Hubungan ampliatif

Dalam hubungan koherensi yang bersifat ampliatif, hubungan kalimat ditandai dengan ide utama di kalimat awal. Lalu, pada kalimat berikutnya berisi penegasan mengenai kalimat pertama. Contoh: *Semua barang yang akan dibawa untuk bebergian jang dijadikan satu. Masukkan pada wadah yang berbeda-beda.*

12) Hubungan aditif

Hubungan aditif adalah hubungan kalimat yang menyatakan kebersinambungan. Kalimat yang ada pada hubungan ini bersifat simultan sehingga tidak bisa diubah susunannya. Contoh: *Latakkan sepatu yang akan disemir di atas kertas Koran. Kemudian, anda baru semir sepatu tersebut dengan cara memutar.*

13) Hubungan identifikasi

Dalam hal ini, kalimat awal menyatakan tentang ide utama. Kemudian, kalimat berikutnya menguraikan mengenai kalimat yang sebelumnya. Contoh: *Kesuksesan seseorang tidak bisa diukur dari tingginya nilai IPK. Kita bisa lihat bahwa tidak semua mahasiswa yang IPK-nya tinggi bisa sukses mendapatkan pekerjaan yang layak. Tidak sedikit juga mahasiswa yang akhirnya bekerja bukan di bidangnya.*

14) Hubungan generik-spesifik

Pada hubungan koherensi ini, kalimat awal menyatakan tentang kalimat yang umum. Lalu, kalimat berikutnya dinyatakan mengenai kalimat uraian yang lebih khusus. Contoh: *Sinta adalah gadis yang sangat baik. Setiap hari, ia selalu membantu ibunya membersihkan rumah dan juga memasak. Tak lupa ia juga merawat ayahnya yang sedang sakit. Sekalipun ia tidak mengeluhkan pekerjaannya itu.*

15) Hubungan spesifik-generik

Hubungan koherensi ini merupakan kebalikan dari hubungan koherensi sebelumnya. Pada kalimat-kalimat awal dinyatakan tentang rincian. Kemudian, di kalimat paling akhir dinyatakan mengenai kalimat umum. Contoh: *Saya akan berkuliah di jurusan yang saya inginkan. Saya akan berusaha kuliah sebaik mungkin hingga mendapatkan nilai terbaik. Tidak lupa, saya akan mengikuti beberapa kegiatan non akademik yang sesuai rencana saya setelah lulus dari SMA.*

16) Hubungan ibarat

Hubungan ibarat adalah koherensi yang kalimat pertamanya diibaratkan dalam kalimat berikutnya. Contoh: *Pak Budi ingin menyelamatkan bisnisnya dengan cara berutang di bank. Akan tetapi, bisnisnya tidak kunjung membaik. Ia bagaikan berenang di air keruh.*

17) Argumentative (makna alasan).

Dalam hal ini, terdapat kalimat yang isinya memperkuat argumen pada kalimat awal. Contoh: *Keberadaan ponsel pintar di Indonesia banyak memberikan dampak negatif. Hal ini karena penggunaan ponsel pintar tidak dikontrol dengan baik. Karena tidak ada kontrol, banyak yang tidak bisa lepas dari ponsel pintar, bahkan ada juga orang yang kecanduan*

*dengan ponsel pintar sehingga tidak bisa terpisah sedikitpun dan merasa cemas jika tidak memegang ponsel pintar.<sup>14</sup>*

---

<sup>14</sup> Eti Setiawati, Roosli Rusmawati, *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Hlm. 26-31